

Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan dan Intervensi Kehamilan Risiko Tinggi di Desa Popoh Wonoayu Sidoarjo

Siti Mar'atus Sholikhah*¹, Novita Kusuma Wardani², Ani Media Harumi³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

*e-mail: smsbolikhah@gmail.com¹, novita.wardani2020@gmail.com², amediaharumi@gmail.com³

Abstrak

Kehamilan risiko tinggi di Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo masih cukup tinggi dengan angka komplikasi 38,89% dan deteksi dini oleh kader Posyandu hanya 10,56%. Rendahnya keterampilan kader, kurangnya pelatihan, serta minimnya penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) menjadi faktor penyebab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran kader dalam pemantauan dan intervensi kehamilan risiko tinggi. Program dilaksanakan melalui pelatihan, penyuluhan, simulasi, dan pendampingan kepada kader Posyandu dan keluarga ibu hamil. Evaluasi pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pengetahuan kader meningkat dari 58 (pre-test) menjadi 92 (post-test), dengan seluruh peserta mencapai kategori sangat baik. Keterampilan kader juga meningkat dengan nilai rata-rata 83,53%, dimana 87,8% peserta memperoleh kategori sangat baik. Selain itu, terbentuk komitmen bersama antara kader, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa dalam pemanfaatan KSPR sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Pelatihan berbasis KSPR efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Optimalisasi peran kader diharapkan dapat menekan angka komplikasi, meningkatkan cakupan pelayanan antenatal, dan memperkuat sistem rujukan kesehatan ibu di masyarakat.

Kata kunci: Peran, Kader Posyandu, Kehamilan Risiko Tinggi, KSPR, Pengabdian Masyarakat

Abstract

High-risk pregnancies in Popoh Village, Wonoayu Subdistrict, Sidoarjo Regency remain relatively high, with a complication rate of 38.89% and early detection by Posyandu cadres at only 10.56%. Low cadre skills, lack of training, and limited use of the Poedji Rochjati Score Card (KSPR) are contributing factors. This community service activity aimed to strengthen the role of cadres in monitoring and intervening in high-risk pregnancies. The program was carried out through training, counseling, simulation, and mentoring for Posyandu cadres and families of pregnant women. Evaluation of knowledge and skills was conducted using pre- and post-tests. The average cadre knowledge score increased from 58 (pre-test) to 92 (post-test), with all participants achieving the "excellent" category. Cadre skills also improved, with an average score of 83.53%, where 87.8% of participants were categorized as excellent. Furthermore, a joint commitment was established among cadres, health workers, and the village government to utilize KSPR as an effort to prevent pregnancy complications. KSPR-based training proved effective in improving Posyandu cadres' knowledge and skills in the early detection of high-risk pregnancies. Optimizing the role of cadres is expected to reduce complication rates, increase antenatal care coverage, and strengthen the maternal health referral system in the community.

Keywords: Role, Posyandu Cadres, High-Risk Pregnancy, KSPR, Community Service

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya kehamilan merupakan proses fisiologis, tetapi terkadang dapat menjadi patologis karena adanya faktor risiko. Hamil dengan risiko tinggi dapat memengaruhi kondisi ibu dan janin, serta dapat menyebabkan proses persalinan yang patologis atau bahkan kematian. Selain itu juga berpotensi menyebabkan komplikasi tambahan untuk bayi dan masa nifas. Ibu dengan faktor risiko tinggi memiliki kemungkinan 2,72 kali lebih besar mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan faktor risiko rendah. Sementara itu, kehamilan dengan faktor risiko sangat tinggi meningkatkan kemungkinan komplikasi hingga 4,4 kali dibandingkan dengan faktor risiko rendah. Penyebab kematian ibu tertinggi ditemukan dalam kelompok resiko sangat tinggi sebanyak 55,2%, diikuti oleh kelompok resiko rendah sebanyak 5,2% dan kelompok resiko tinggi sebanyak 39,7% [1]. Kasus kehamilan berisiko banyak dijumpai di masyarakat, namun tenaga kesehatan tidak memungkinkan untuk mengidentifikasi satu per satu. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat, baik kader maupun keluarga, sangat diperlukan dalam upaya deteksi ibu

hamil dengan risiko tinggi [2]. Kehamilan berisiko sendiri dikategorikan menjadi tiga, yaitu Kehamilan Risiko Rendah (KRR), Kehamilan Risiko Tinggi (KRT), dan Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (KRST) [3].

Kehamilan risiko tinggi masih menjadi permasalahan kesehatan ibu di Indonesia karena berkontribusi terhadap tingginya angka komplikasi dan kematian maternal. Permasalahan tersebut terlihat di Desa Popoh, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Desa Popoh memiliki 3.106 penduduk, dengan proporsi perempuan 52% dan laki-laki 48%. Mayoritas penduduk berusia 36–55 tahun (29,91%), yang termasuk kategori usia berisiko tinggi terhadap kehamilan. Dari segi sosial ekonomi, mayoritas penduduk berpenghasilan rendah, 51,37% penduduk memiliki pendapatan di bawah Rp3.000.000 per bulan. Profil kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa angka kehamilan risiko tinggi mencapai 61,11% dengan komplikasi kehamilan 38,89%, melebihi target nasional sebesar 20%. Sayangnya, deteksi dini oleh kader Posyandu masih rendah (10,56%) dan tingkat keaktifan kader hanya 30%, yang menunjukkan bahwa upaya untuk mencegah komplikasi belum optimal.

Desa Popoh telah memiliki fasilitas kesehatan dasar yang terdiri dari satu Poskesdes, tiga Posyandu, satu bidan desa, satu perawat, dan 36 kader kesehatan, tetapi pemanfaatan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) untuk skrining faktor risiko kehamilan masih sangat terbatas. Ini terlepas dari fakta bahwa KSPR telah ditunjukkan sebagai alat yang efektif untuk mengidentifikasi faktor risiko dari awal kehamilan hingga menjelang persalinan. Kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai mitra tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan maternal di tingkat komunitas. Melalui pelatihan, konseling, dan pendampingan, kader berkontribusi pada peningkatan cakupan kunjungan antenatal, penguatan sistem rujukan, serta pencegahan komplikasi kehamilan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan kader efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga berdampak pada penurunan risiko komplikasi maternal [4].

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana optimalisasi peran kader Posyandu dalam pemantauan dan intervensi kehamilan risiko tinggi di Desa Popoh, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas kader melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan skrining menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) serta pendampingan dalam pemberian edukasi kepada ibu hamil. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan *antenatal care*, menurunkan angka komplikasi kehamilan, serta memperkuat peran komunitas dalam mendukung kesehatan ibu dan anak di tingkat desa.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan optimalisasi peran kader Posyandu dalam pemantauan dan intervensi kehamilan risiko tinggi meliputi pelatihan, penyuluhan, simulasi, serta pendampingan bagi kader Posyandu dan keluarga ibu hamil. Evaluasi pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui pre-test pada awal kegiatan dan post-test pada hari ketiga. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan 36 kader Posyandu dan 35 keluarga ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat “Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Pemantauan dan Intervensi Kehamilan Risiko Tinggi di Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo”.

3.1. Pengetahuan Kader dan Keluarga

Evaluasi pengetahuan peserta menggunakan pre-test dan post-test.

Tabel 1. Nilai pre-test dan post-test pengetahuan kader dan keluarga ibu hamil dalam Pemantauan dan Intervensi Kehamilan Risiko Tinggi di Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Juli 2025

Uraian	Pre-test	Post-test	Keterangan
Nilai terendah	30	80	Meningkat
Nilai tertinggi	90	100	Meningkat
Nilai rata-rata	58	92	Meningkat

Tabel 2. Kategori nilai post-test pengetahuan kader dan keluarga ibu hamil dalam Pemantauan dan Intervensi Kehamilan Risiko Tinggi di Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Juli 2025

Kategori	Frekuensi (orang)	%
Sangat baik (79-100)	71	100,00
Baik (68-78)	0	0
Cukup (55-67)	0	0



Gambar 1. Peserta pelatihan mengerjakan pre-test



Gambar 2. Peserta pelatihan mengikuti pelatihan dan mengerjakan post-test

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai terendah, tertinggi dan rata-rata pengetahuan peserta pelatihan serta sebagian besar (90%) peserta pelatihan mempunyai nilai sangat baik (79-100).

KSPR tidak secara langsung menurunkan angka kematian ibu dan bayi, namun berkontribusi melalui peningkatan pengetahuan, deteksi dini, dan perubahan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan tepat waktu dalam perawatan kehamilan. Pemanfaatan KSPR yang optimal memerlukan kerjasama antara ibu, keluarga (terutama suami) dan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan memegang peranan kunci dalam menjadikan KSPR sebagai alat skrining dan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).

Sebagai media KIE, KSPR membantu menyampaikan informasi terkait risiko kehamilan secara jelas dan terukur, memfasilitasi pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat, serta mendorong tindakan pencegahan yang tepat. Dengan demikian, penggunaan KSPR diharapkan

mampu mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi melalui deteksi dini, penanganan cepat, dan rujukan yang tepat.

3.2. Keterampilan Kader dan Keluarga

Penilaian keterampilan kader dan keluarga ibu hamil dalam Pemantauan dan Intervensi Kehamilan Risiko Tinggi di Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 3. Nilai keterampilan kader dan keluarga ibu hamil dalam Pemantauan dan Intervensi Kehamilan Risiko Tinggi di Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Juli 2025

Uraian	Nilai
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	90
Nilai rata-rata	85,53

Tabel 4. Kategori nilai keterampilan kader dan keluarga ibu hamil dalam Pemantauan dan Intervensi Kehamilan Risiko Tinggi di Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Juli 2025

Kategori	Frekuensi (orang)	%
Sangat baik (79-100)	66	87,80
Baik (68-78)	5	12,20
Cukup (55-67)	0	0,00
Jumlah	71	100,00



Gambar 3. Peserta pelatihan melakukan praktikum dalam memberikan penyuluhan

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan peserta pelatihan adalah 83,53 dan sebagian besar nilai keterampilannya adalah sangat baik 79-100 sebesar 87,80%.

Kader yang terlatih dapat menjadi jembatan antara fasilitas kesehatan dan masyarakat, sehingga hasil skrining risiko kehamilan yang diperoleh dari KSPR dapat dipahami dengan baik dan ditindaklanjuti secara tepat. Berdasarkan pedoman penggunaan KSPR, kader berperan dalam menjelaskan isi serta cara penggunaannya, membantu ibu memahami skor yang diperoleh, memantau pelayanan kesehatan yang diterima ibu, serta memastikan tindak lanjut sesuai tingkat risiko kehamilan [5].

Pemberdayaan kader dan keluarga merupakan strategi yang efektif untuk mencegah komplikasi kehamilan. Pemberdayaan kader sebagai salah satu komponen strategi promosi kesehatan dapat meningkatkan efektivitas intervensi di tingkat masyarakat. Hal ini dikarenakan kader memiliki keterikatan sosial dan emosional dengan program, sehingga memudahkan komunikasi dan penyebaran informasi [6]. Dengan meningkatkan pengetahuan, akses informasi

dan partisipasi masyarakat, diharapkan Kesehatan Ibu dan Anak dapat terjaga dengan baik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka Panjang dari program ini terhadap Kesehatan masyarakat.

3.3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi sebagai tindak lanjut penyuluhan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabmas Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan hasil peserta sebanyak 71 orang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang dalam Pemantauan dan Intervensi Kehamilan Risiko Tinggi menggunakan KSPR sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

Monitoring dan evaluasi pelatihan dilanjutkan dengan kunjungan ke kader, yang sebelumnya kita membuat kesepakatan bertemu untuk memantau seberapa keberhasilan program ini pada bulan kedua (Agustus) dan bulan ketiga (September), pemantauan ini juga dengan komunikasi di *whatsapp group* (grup dengan kader dan Bidan), untuk membantu menyelesaikan bila ada kendala atau hambatan. Sampai saat ini kader bisa melakukan penyuluhan kesehatan pada ibu dan anak menggunakan KSPR dengan baik dan bersemangat.



Gambar 4. Monev pelatihan kader tentang pemantauan dan intervensi kehamilan risiko tinggi

Evaluasi dalam pelatihan merupakan salah satu komponen penting untuk mengukur seberapa baik penyelenggaraan suatu kegiatan. Evaluasi terhadap kualitas materi sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian, karena semakin baik kualitas materi yang diberikan, semakin optimal manfaat yang diperoleh, dan semakin efektif penyelenggaraan pelatihan tersebut [7].

3.4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dalam pelatihan ini antara lain adanya dukungan yang tinggi dari Kepala Puskesmas Wonoayu Sidoarjo, kedisiplinan, ketertiban, serta minat yang tinggi dari para peserta pelatihan, lokasi pelatihan yang dekat dengan tempat tinggal peserta sehingga memudahkan akses, serta sikap kooperatif peserta saat dilakukan monitoring dan evaluasi. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui adalah sebagian kader bekerja di pabrik, sehingga pada saat monitoring dan evaluasi perlu dilakukan penyesuaian dengan menjadwalkan kegiatan pada hari libur pabrik agar tidak mengganggu pekerjaan kader.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui optimalisasi peran kader Posyandu dalam pemantauan dan intervensi kehamilan risiko tinggi di Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Sidoarjo dengan menggunakan metode pelatihan, penyuluhan, simulasi, pendampingan bagi kader Posyandu dan keluarga ibu hamil, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test, diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, telah terbentuk kader kesehatan dan keluarga berbasis KSPR sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Kedua, pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan kader, terbukti dari rata-rata nilai pre-test sebesar 58 meningkat menjadi 92 pada post-test, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 42%. Nilai post-test

pengetahuan mencapai kategori sangat baik (79–100) sebesar 100%, sedangkan keterampilan kader menunjukkan rata-rata 83,53 dengan 87,80% berada pada kategori sangat baik. Ketiga, terbentuk komitmen bersama dalam mendukung kegiatan pelatihan, khususnya dalam pemanfaatan Buku KSPR sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan, yang ditandatangani oleh kader, keluarga ibu hamil, Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator, Bidan Kelurahan, dosen, dan tim pengabmas. Keempat, kader dan keluarga melaksanakan tindak lanjut praktikum penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada 36 kader dan 35 keluarga ibu hamil, di mana masing-masing kader dan keluarga melakukan praktik kepada satu ibu hamil, kemudian dilanjutkan dengan kunjungan pada bulan Agustus dan September serta pemantauan melalui grup WhatsApp untuk memberikan solusi apabila terdapat kendala. Kelima, tersusun modul tentang Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Pemantauan dan Intervensi Kehamilan Risiko Tinggi menggunakan KSPR sebagai luaran dari kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. N. Armini and N. K. Sulyastini, "Persalinan dengan Faktor Risiko Tinggi Oleh Karena Umur Di Desa Patas," *Indones. J. Midwifery*, vol. 3, no. 2, p. 122, 2020, doi: 10.35473/ijm.v3i2.629.
- [2] S. T. Rejeki, Y. Fitriani, N. Fatkhiyah, and S. Alifatimah, "Deteksi Dini Resiko Tinggi pada Kehamilan sebagai Upaya Menurunkan AKI dan AKB," *J. Suara Pengabd. 45*, vol. 3, no. 4, pp. 54–60, 2024, doi: 10.56444/pengabdian45.v3i4.2185.
- [3] N. Anita and S. A. Diana, "Deteksi Dini Faktor Resiko Kehamilan dan Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Screening Serta Pemeriksaan Kesehatan pada Ibu Hamil di Desa Mosso," *Kolaborasi J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 246–256, 2025, doi: 10.56359/kolaborasi.v5i2.507.
- [4] H. P. Wahyuningsih and S. Tyastuti, *Praktikum Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- [5] Kementerian Kesehatan RI, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. 2020.
- [6] I. Setyawati et al., *Optimalisasi Kader Posyandu & Puskesmas dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Wisata*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.
- [7] A. Tamsuri, "Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 8, 2022.